



## **JPM: Jurnal Penelitian Madrasah**

Volume 1, Nomor 1, Maret 2026 (26-33)

p-ISSN: XXXX-XXXX, e-ISSN: XXXX-XXXX

<https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/jpm>

# **Praktik Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini: Analisis Implementasi Mufrodat Dasar di RA Al-Fath Tanjungpinang**

**Nur Betti**

Institut Agama Islam Pematang

Email: [ummsholeh@gmail.com](mailto:ummsholeh@gmail.com)

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
Diterima : 27/02/2026 Direvisi : 04/03/2026 Diterbitkan : 08/03/2026	Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik pembelajaran bahasa Arab, khususnya implementasi mufrodat dasar, di RA Al-Fath Tanjungpinang. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk menggali proses perencanaan, pelaksanaan, serta dampak pembelajaran terhadap perkembangan anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mufrodat dasar dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan tematik dan pembiasaan harian dengan metode bermain, lagu, media visual, serta repetisi kontekstual. Implementasi ini mendukung perkembangan kemampuan reseptif dan produktif bahasa Arab anak, serta berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan karakter religius. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, motivasi anak, dan budaya sekolah yang religius, sedangkan hambatan berkaitan dengan keterbatasan media dan rentang perhatian anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan menyenangkan pada anak usia dini sebagai fondasi perkembangan linguistik dan karakter.
<b>Kata Kunci:</b> <i>Pembelajaran Bahasa Arab; Mufrodat Dasar; Implementasi Pembelajaran; Pendidikan Islam.</i>	

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam kehidupan umat Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadis, sekaligus bahasa ilmu pengetahuan dalam khazanah peradaban Islam klasik maupun kontemporer. Kedudukannya bukan sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai media utama dalam memahami ajaran Islam secara autentik. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian integral dari kurikulum lembaga pendidikan berbasis keagamaan, termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di wilayah Tanjungpinang, pengenalan bahasa Arab sejak dini semakin memperoleh perhatian sebagai bagian dari upaya membentuk fondasi religius dan linguistik anak secara simultan.

Urgensi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari

karakteristik perkembangan bahasa pada fase golden age. Masa usia 0–6 tahun merupakan periode emas dalam perkembangan kognitif dan linguistik anak. Pada fase ini, otak anak memiliki plastisitas tinggi yang memungkinkan penyerapan bahasa berlangsung secara alami dan cepat. Stimulasi bahasa yang diberikan secara konsisten dan kontekstual akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan komunikasi dan kesiapan akademik anak. Oleh karena itu, pengenalan bahasa Arab sejak usia dini bukan hanya bersifat simbolik atau seremonial, melainkan merupakan investasi pedagogis yang strategis.

Dalam praktik pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini, kosakata atau mufrodat menjadi aspek fundamental yang harus diprioritaskan. Mufrodat merupakan unit leksikal dasar yang membentuk kemampuan anak untuk memahami dan mengekspresikan

makna (Fiharti et al., 2025). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Pembelajaran mufrodat dasar menjadi pintu masuk bagi anak untuk mengenal bahasa Arab secara bertahap dan menyenangkan. Kategori mufrodat yang umum diajarkan pada usia dini meliputi nama anggota tubuh, keluarga, warna, angka, hewan, dan benda-benda di sekitar anak, karena memiliki kedekatan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, implementasi pembelajaran mufrodat bahasa Arab pada anak usia dini menghadapi tantangan tersendiri. Metode pengajaran yang terlalu formal, berorientasi hafalan tanpa konteks, dan kurang melibatkan aktivitas bermain cenderung tidak efektif bagi anak usia dini. Anak belajar secara konkret, melalui pengalaman langsung, imitasi, dan eksplorasi. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka. Pembelajaran berbasis bermain, penggunaan media visual dan audio, serta kegiatan bernyanyi dan bercerita menjadi strategi yang relevan dalam konteks PAUD (Sehati & Pohan, 2025; Royanah & Lamhatin, 2024; Amalia & Aulina, 2024).

Hasil observasi awal di Raudhatul Athfal (RA) Al-Fath Tanjungpinang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab telah diintegrasikan dalam kegiatan harian, khususnya pada pengenalan huruf hijaiyah dan mufrodat sederhana. Namun, implementasi tersebut masih menghadapi keterbatasan pada variasi metode, penggunaan media interaktif, serta pengelolaan konsentrasi anak. Media pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh buku cetak dan lembar kerja, sementara pemanfaatan media audio-visual belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi perkembangan bahasa anak dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Secara konseptual, implementasi pembelajaran mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Permata & Sutrisno, 2025; Suwatno et al., 2012). Implementasi yang efektif menuntut kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis sekaligus fleksibel. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks

RA Al-Fath Tanjungpinang, keberhasilan pembelajaran mufrodat dasar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan lembaga, ketersediaan media, serta motivasi peserta didik.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini akan lebih efektif ketika menggunakan pendekatan komunikatif dan kontekstual (Aziz & Rido'i, 2025; Mulhakim et al., 2025; Perkasa, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa metode langsung mampu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab anak karena menekankan penggunaan bahasa secara alami dalam interaksi (Muslih & Basri, 2025; Pertiwi et al., 2025). Sementara itu, penelitian mengungkap bahwa penggunaan media visual dan lagu secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan menghafal mufrodat (Minarti, 2024; Zaki & Linur, 2022; Junaidah, 2022).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada strategi atau metode secara umum, belum secara spesifik mengkaji praktik implementasi mufrodat dasar dalam konteks studi kasus lembaga tertentu. Penelitian lapangan yang mendalam diperlukan untuk memahami dinamika riil di kelas, termasuk faktor pendukung dan penghambat implementasi. Dalam hal ini, RA Al-Fath Tanjungpinang menjadi konteks yang menarik karena memiliki latar budaya Melayu yang religius serta komitmen pada penguatan pendidikan Islam sejak usia dini.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana praktik pembelajaran mufrodat dasar dilaksanakan, bagaimana respon anak terhadap proses pembelajaran, serta bagaimana guru mengatasi kendala yang muncul. Dengan memahami praktik implementasi secara detail, dapat diidentifikasi strategi yang efektif sekaligus area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini serta kontribusi praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran mufrodat yang lebih inovatif dan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi dalam konteks kebijakan pendidikan Islam. Penguatan pembelajaran bahasa Arab pada jenjang PAUD sejalan dengan visi

membentuk generasi yang memiliki literasi religius sejak dini. Implementasi yang tepat tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik anak, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap bahasa Al-Qur'an. Integrasi nilai religius dalam pembelajaran mufrodat, seperti penggunaan salam, doa, dan kosakata Islami, memperkaya pengalaman belajar anak secara afektif dan spiritual.

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana proses implementasi berlangsung, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan, serta strategi adaptif yang digunakan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai praktik pedagogis yang berlangsung di lapangan, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif untuk menganalisis praktik pembelajaran bahasa Arab, khususnya implementasi mufrodat dasar, di Raudhatul Athfal (RA) Al-Fath Tanjungpinang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, dinamika, serta makna yang muncul dari praktik pembelajaran dalam konteks alami.

Subjek penelitian meliputi kepala RA, guru kelas yang mengampu pembelajaran bahasa Arab, serta peserta didik kelompok usia 4–6 tahun. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran mufrodat dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan anak, penggunaan media, serta respons peserta didik terhadap materi mufrodat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perencanaan, strategi, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi guru. Dokumentasi berupa RPPH, foto kegiatan, serta catatan evaluasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang utuh mengenai implementasi pembelajaran mufrodat dasar pada anak usia dini di RA Al-Fath Tanjungpinang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Pembelajaran Mufrodat Dasar Bahasa Arab di RA Al-Fath Tanjungpinang**

Implementasi pembelajaran mufrodat dasar bahasa Arab di Raudhatul Athfal (RA) Al-Fath Tanjungpinang dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan harian anak, dengan pendekatan bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan usia dini. Proses pembelajaran tidak berdiri sebagai mata pelajaran terpisah yang kaku, melainkan menyatu dalam rutinitas kelas, kegiatan tematik, serta pembiasaan bahasa dalam interaksi sehari-hari. Praktik ini menunjukkan adanya kesadaran pedagogis bahwa anak usia dini belajar bahasa secara natural melalui pengalaman konkret dan repetisi bermakna.

Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tujuan pengenalan mufrodat tertentu sesuai tema mingguan. Tema yang digunakan biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti tema diri sendiri, keluarga, hewan, warna, atau lingkungan sekitar. Mufrodat yang diperkenalkan dipilih berdasarkan kedekatan makna dengan dunia anak, seperti anggota tubuh (ra's, yad, 'ain), anggota keluarga (umm, ab, akh), nama hewan (qittah, kalb), warna (ahmar, akhdar), dan angka sederhana. Pemilihan ini mempermudah anak dalam membangun asosiasi antara kata dan objek nyata.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan berupa salam dan doa yang disampaikan dalam bahasa Arab. Pembiasaan ini berfungsi sebagai penguatan nilai religius sekaligus memperkenalkan kosakata secara kontekstual. Anak-anak secara perlahan mulai terbiasa mengucapkan salam dan merespons instruksi sederhana dalam bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab dalam interaksi rutin memberikan pengalaman linguistik yang berulang sehingga membantu internalisasi kosakata.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran mufrodat cenderung variatif. Guru memanfaatkan media visual seperti kartu bergambar (flashcard), poster warna-warni, dan alat peraga konkret. Ketika mengenalkan kosakata anggota tubuh, misalnya, guru menunjuk bagian tubuh anak secara langsung sambil menyebutkan istilah Arabnya. Pendekatan kinestetik ini memperkuat hubungan antara kata dan pengalaman fisik anak. Pada tema hewan, guru menggunakan gambar dan suara tiruan hewan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif. Anak-anak tampak antusias ketika diminta menirukan suara hewan sambil menyebutkan nama Arabnya.

Selain media visual, lagu-lagu sederhana dalam bahasa Arab menjadi bagian penting dari implementasi pembelajaran. Lagu angka dan warna dinyanyikan berulang-ulang dalam suasana riang. Irama dan pengulangan membantu anak mengingat kosakata tanpa merasa sedang menghafal. Aktivitas bernyanyi juga mengurangi kejenuhan dan menjaga fokus anak yang rentang perhatiannya relatif singkat. Respons anak menunjukkan bahwa mereka lebih cepat mengingat mufrodat yang dikemas dalam bentuk lagu dibandingkan penyebutan biasa.

Kegiatan bermain edukatif turut mendukung proses pembelajaran. Permainan tebak gambar, mencocokkan kartu kata dengan gambar, serta menyusun huruf hijaiyah menjadi variasi aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif anak. Guru mengatur permainan secara bergiliran agar setiap anak memiliki kesempatan terlibat. Interaksi antarteman selama permainan menciptakan suasana sosial yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak yang lebih cepat memahami kosakata seringkali membantu temannya, membentuk dinamika kolaboratif dalam kelas.

Dalam praktiknya, guru juga menggunakan teknik repetisi terstruktur. Kosakata yang telah diperkenalkan tidak hanya digunakan pada satu pertemuan, tetapi diulang pada hari-hari berikutnya dalam konteks berbeda. Misalnya, mufrodat warna tidak hanya diajarkan saat tema warna, tetapi juga digunakan ketika anak mewarnai gambar atau menyebut warna pakaian. Repetisi kontekstual ini memperkuat daya ingat anak dan memperluas penggunaan kosakata.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara informal melalui observasi. Guru mencatat kemampuan anak dalam menyebutkan

mufrodat ketika melihat gambar, merespons instruksi sederhana, atau menggunakan kata secara spontan dalam percakapan. Penilaian tidak berbentuk tes tertulis, melainkan pengamatan perkembangan individu. Beberapa anak mampu menyebutkan kosakata dengan pelafalan yang cukup jelas, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan dan pengulangan.

Meskipun implementasi pembelajaran telah dirancang menyenangkan, terdapat beberapa tantangan yang muncul. Konsentrasi anak yang terbatas membuat guru harus sering mengganti aktivitas agar kelas tetap kondusif. Ketersediaan media interaktif yang masih terbatas juga menjadi hambatan dalam menciptakan variasi pembelajaran. Media digital belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan fasilitas dan waktu. Guru harus mengandalkan kreativitas pribadi untuk mengembangkan alat peraga sederhana.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran di RA Al-Fath meliputi motivasi tinggi peserta didik, dukungan lembaga, serta komitmen guru dalam mengembangkan metode variatif. Lingkungan belajar yang religius dan budaya pembiasaan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari turut memperkuat pengalaman linguistik anak. Keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan ruang inovasi bagi guru juga berkontribusi pada kelancaran implementasi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengenali dan menyebutkan mufrodat dasar sesuai tema. Kemampuan reseptif, seperti memahami instruksi sederhana dalam bahasa Arab, berkembang lebih cepat dibandingkan kemampuan produktif berbicara. Perkembangan ini sesuai dengan karakteristik pemerolehan bahasa pada usia dini, di mana pemahaman mendahului produksi bahasa.

Praktik implementasi mufrodat dasar di RA Al-Fath Tanjungpinang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik anak usia dini. Integrasi metode bermain, media visual, lagu, dan pembiasaan bahasa menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Walaupun masih terdapat keterbatasan fasilitas, kreativitas guru dan dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor utama yang menjaga keberlangsungan pembelajaran mufrodat secara efektif.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Mufrodat Dasar**

---

Pelaksanaan pembelajaran mufrodat dasar bahasa Arab di RA Al-Fath Tanjungpinang tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendalanya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk dinamika pembelajaran di kelas. Analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk memahami bagaimana praktik pembelajaran berlangsung serta bagaimana guru melakukan penyesuaian dalam menghadapi tantangan.

Salah satu faktor pendukung utama adalah motivasi dan antusiasme peserta didik. Anak usia dini pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru, termasuk bahasa asing. Ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan, lagu, dan aktivitas yang melibatkan gerak tubuh, anak menunjukkan respons yang positif. Mereka tertarik untuk menirukan pelafalan kosakata, menyebutkan nama benda, serta mengikuti instruksi sederhana dalam bahasa Arab. Antusiasme ini menjadi modal awal yang mempercepat proses pengenalan mufrodat.

Kompetensi dan kreativitas guru juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Guru di RA Al-Fath tidak hanya menyampaikan materi, tetapi aktif merancang aktivitas pembelajaran yang variatif. Kemampuan guru dalam memadukan media visual, lagu, dan permainan edukatif menciptakan suasana belajar yang hidup. Guru memahami bahwa anak usia dini membutuhkan pendekatan konkret dan multisensori. Oleh karena itu, pengajaran tidak hanya bersifat verbal, melainkan melibatkan gerakan, ekspresi wajah, dan interaksi sosial. Kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan sederhana sebagai media pembelajaran membantu mengatasi keterbatasan fasilitas.

Lingkungan belajar yang religius turut memperkuat pembelajaran bahasa Arab. RA Al-Fath memiliki budaya pembiasaan salam, doa, dan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab yang digunakan secara rutin. Pembiasaan ini menciptakan eksposur bahasa yang konsisten di luar sesi pembelajaran formal. Anak tidak hanya mengenal mufrodat dalam konteks kelas, tetapi juga dalam aktivitas keseharian. Paparan berulang ini memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap kosakata yang dipelajari.

Dukungan kelembagaan juga berperan dalam kelancaran implementasi. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan metode

pembelajaran dengan kebutuhan anak. Adanya koordinasi internal yang baik membantu penyelarasan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif secara psikologis memberikan rasa aman bagi anak untuk bereksplorasi dan mencoba menggunakan bahasa Arab tanpa takut salah.

Meski terdapat sejumlah faktor pendukung, implementasi pembelajaran mufrodat dasar juga menghadapi hambatan. Salah satu kendala utama adalah rentang perhatian anak yang relatif singkat. Anak usia dini mudah terdistraksi oleh stimulus lingkungan dan cepat merasa bosan jika aktivitas berlangsung terlalu lama. Kondisi ini menuntut guru untuk terus mengganti strategi dan aktivitas agar kelas tetap dinamis. Tanpa variasi metode, konsentrasi anak akan menurun dan efektivitas pembelajaran berkurang.

Keterbatasan media interaktif menjadi hambatan lain yang cukup terasa. Penggunaan media digital seperti video animasi atau aplikasi pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan fasilitas dan akses teknologi. Media yang tersedia masih didominasi oleh kartu bergambar dan buku cetak. Walaupun media tersebut tetap efektif, variasi yang lebih kaya dapat meningkatkan keterlibatan anak dan memperluas pengalaman belajar mereka.

Faktor lingkungan fisik juga memengaruhi implementasi pembelajaran. Ukuran ruang kelas dan tata letak yang kurang fleksibel terkadang membatasi aktivitas gerak yang melibatkan seluruh anak. Pembelajaran berbasis permainan membutuhkan ruang yang cukup untuk bergerak dan berekspresi. Ketika ruang terbatas, guru harus menyesuaikan aktivitas agar tetap aman dan terkendali.

Perbedaan kemampuan individu anak menjadi tantangan tersendiri. Setiap anak memiliki kecepatan pemerolehan bahasa yang berbeda. Ada anak yang cepat menangkap dan menirukan kosakata, sementara yang lain memerlukan pengulangan lebih banyak. Guru harus mampu memberikan perhatian individual tanpa mengabaikan dinamika kelompok. Proses ini membutuhkan kesabaran dan keterampilan manajemen kelas yang baik.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga memengaruhi keberhasilan implementasi. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan atau waktu untuk mendampingi anak dalam mengulang mufrodat yang telah dipelajari di

---

sekolah. Ketika penguatan tidak dilakukan secara konsisten di rumah, daya ingat anak terhadap kosakata dapat menurun. Kondisi ini menunjukkan perlunya komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru menerapkan strategi adaptif. Variasi aktivitas menjadi solusi utama dalam menjaga perhatian anak. Guru membagi sesi pembelajaran menjadi beberapa segmen singkat yang diselingi dengan lagu, permainan, atau gerakan fisik. Pendekatan ini membantu menjaga energi kelas tetap stabil. Dalam hal keterbatasan media, guru memanfaatkan bahan sederhana seperti kertas warna, gambar hasil cetak, dan benda konkret di sekitar kelas sebagai alat bantu visual.

Perbedaan kemampuan individu ditangani melalui penguatan positif dan bimbingan personal. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap usaha anak, baik dalam bentuk pujian verbal maupun simbol sederhana. Strategi ini meningkatkan kepercayaan diri anak dan memotivasi mereka untuk mencoba kembali. Interaksi antarteman juga dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran kooperatif, di mana anak yang lebih cepat memahami membantu temannya.

Analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mufrodat dasar di RA Al-Fath berlangsung dalam situasi yang dinamis. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada sinergi antara guru, peserta didik, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga. Hambatan yang ada tidak menjadi penghalang permanen, melainkan mendorong guru untuk terus berinovasi dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan anak.

### **3. Dampak Pembelajaran Mufrodat Dasar terhadap Perkembangan Bahasa dan Karakter Anak**

Implementasi pembelajaran mufrodat dasar bahasa Arab di RA Al-Fath Tanjungpinang tidak hanya berpengaruh pada aspek linguistik anak, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan pembentukan karakter religius. Dampak ini terlihat dari perubahan perilaku berbahasa anak, peningkatan kepercayaan diri, serta keterlibatan mereka dalam aktivitas kelas yang menggunakan kosakata Arab secara kontekstual.

Dari sisi perkembangan bahasa, pengenalan mufrodat dasar memperkaya perbendaharaan kata anak. Anak mulai mampu mengenali dan menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan anggota tubuh, warna, angka, dan nama benda di sekitarnya. Kemampuan reseptif berkembang lebih awal, terlihat dari kemampuan anak memahami instruksi sederhana seperti perintah menunjuk benda atau menyebut warna tertentu dalam bahasa Arab. Pemahaman ini menunjukkan bahwa anak telah membangun asosiasi antara kata dan makna melalui pengalaman konkret yang berulang.

Kemampuan produktif atau berbicara muncul secara bertahap. Anak mulai menirukan pelafalan kosakata dengan intonasi yang mendekati model guru. Beberapa anak mampu menggunakan mufrodat dalam dialog sederhana, seperti menjawab pertanyaan tentang warna atau jumlah benda. Meskipun pelafalan belum sempurna, keberanian untuk mencoba menunjukkan adanya perkembangan positif dalam sikap terhadap bahasa. Proses ini selaras dengan karakteristik pemerolehan bahasa kedua pada usia dini, di mana keberanian dan frekuensi penggunaan menjadi indikator kemajuan.

Pembelajaran mufrodat juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif. Kegiatan mencocokkan gambar dengan kata, menyusun kartu huruf, dan permainan tebak gambar melatih kemampuan memori, perhatian, serta pengelompokan konsep. Anak belajar mengklasifikasikan objek berdasarkan kategori tertentu, seperti warna atau jenis hewan. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat kosakata, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir simbolik. Ketika anak mampu menghubungkan simbol bahasa dengan objek nyata, proses representasi mental mulai terbentuk secara lebih kompleks.

Dari sisi sosial-emosional, pembelajaran mufrodat dalam bentuk permainan dan kerja kelompok meningkatkan interaksi antar anak. Mereka belajar menunggu giliran, bekerja sama, dan memberikan respons terhadap teman. Ketika seorang anak berhasil menyebutkan kosakata dengan benar dan mendapatkan apresiasi, rasa percaya diri tumbuh. Pujian dan penguatan positif dari guru memperkuat motivasi intrinsik anak untuk terus belajar. Lingkungan kelas yang suportif membantu mengurangi rasa takut salah, sehingga anak lebih terbuka dalam bereksperimen menggunakan bahasa Arab.

Aspek karakter religius juga terlihat melalui integrasi kosakata Arab dalam pembiasaan harian. Salam, doa, dan ungkapan sederhana yang diucapkan secara rutin membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan anak. Bahasa Arab tidak hanya dipersepsikan sebagai pelajaran, tetapi sebagai bagian dari praktik keagamaan. Anak mulai memahami bahwa bahasa tersebut berkaitan dengan ibadah dan identitas keislaman. Pengalaman ini menumbuhkan rasa kedekatan emosional terhadap bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.

Penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab muncul melalui rutinitas penggunaan bahasa dalam kelas. Guru membimbing anak untuk merespons salam, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan dengan tertib. Kebiasaan ini membentuk pola perilaku yang konsisten. Bahasa menjadi medium pembelajaran nilai, bukan sekadar alat komunikasi. Ketika anak mengucapkan doa atau salam dengan kesadaran, mereka sedang membangun kebiasaan spiritual yang tertanam sejak dini.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya ketertarikan anak terhadap bahasa asing. Eksposur bahasa Arab dalam suasana menyenangkan menciptakan asosiasi positif terhadap proses belajar bahasa. Anak tidak menunjukkan resistensi, bahkan cenderung menunggu sesi lagu atau permainan yang melibatkan kosakata Arab. Respons ini penting dalam membangun fondasi motivasi jangka panjang terhadap pembelajaran bahasa di jenjang berikutnya.

Perkembangan anak tidak berlangsung secara seragam. Ada anak yang menunjukkan kemajuan cepat dalam menyebutkan mufrodat, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama. Perbedaan ini mencerminkan variasi individu dalam gaya belajar dan kemampuan memori. Guru mengamati bahwa anak yang sering terlibat aktif dalam permainan dan lagu cenderung lebih cepat menguasai kosakata. Keterlibatan aktif menjadi faktor penting dalam mempercepat pemerolehan bahasa.

Hubungan antara pembelajaran mufrodat dan perkembangan karakter juga terlihat dalam sikap saling membantu di kelas. Anak yang telah menguasai kosakata tertentu sering kali membantu temannya menyebutkan kata yang lupa. Interaksi ini membangun empati dan solidaritas. Bahasa menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial sekaligus membangun nilai kebersamaan.

Pembelajaran mufrodat dasar memberikan kontribusi terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pengalaman awal menggunakan bahasa asing meningkatkan fleksibilitas kognitif dan kepekaan terhadap bunyi bahasa. Anak terbiasa mendengar dan mengucapkan fonem yang berbeda dari bahasa ibu mereka. Pengalaman ini memperluas wawasan linguistik dan memperkaya pengalaman belajar.

Meskipun dampak positif terlihat cukup jelas, proses perkembangan tetap memerlukan penguatan berkelanjutan. Pengulangan kosakata dalam berbagai konteks menjadi kunci agar pemahaman anak tidak bersifat sementara. Integrasi mufrodat dalam kegiatan seni, cerita, dan aktivitas motorik memperkaya pengalaman belajar dan menjaga kesinambungan perkembangan bahasa.

Analisis dampak pembelajaran mufrodat dasar di RA Al-Fath Tanjungpinang menunjukkan bahwa praktik tersebut memberikan kontribusi multidimensional. Bahasa berkembang seiring dengan pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Pembelajaran tidak hanya membentuk kompetensi linguistik, tetapi juga membangun sikap religius, percaya diri, dan kemampuan berinteraksi. Lingkungan belajar yang kondusif dan metode yang adaptif memperkuat dampak tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak.

## **KESIMPULAN**

Praktik pembelajaran mufrodat dasar bahasa Arab di RA Al-Fath Tanjungpinang menunjukkan bahwa implementasi yang terintegrasi dengan pendekatan bermain mampu mendukung perkembangan bahasa anak usia dini secara efektif. Perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema harian, penggunaan media visual, lagu, permainan edukatif, serta pembiasaan bahasa dalam kegiatan rutin menjadi strategi utama dalam memperkenalkan kosakata Arab kepada anak. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret, pengulangan, dan interaksi sosial.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran mufrodat dasar tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan reseptif dan produktif bahasa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan karakter religius anak. Anak mampu mengenali dan menyebutkan

kosakata sederhana sesuai tema, memahami instruksi dasar dalam bahasa Arab, serta menunjukkan keberanian dalam menirukan pelafalan. Integrasi kosakata dalam pembiasaan salam, doa, dan ungkapan sehari-hari memperkuat nilai religius dan membangun kedekatan emosional terhadap bahasa Arab.

Faktor pendukung implementasi meliputi motivasi anak, kreativitas guru, budaya sekolah yang religius, dan dukungan kelembagaan. Hambatan yang muncul berkaitan dengan keterbatasan media interaktif, rentang perhatian anak yang singkat, serta variasi kemampuan individu. Guru mengatasi tantangan tersebut melalui variasi aktivitas, penguatan positif, dan pengulangan kontekstual.

Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan menyenangkan pada jenjang PAUD, agar fondasi linguistik dan karakter anak dapat berkembang secara seimbang dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. R., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan kemampuan konsentrasi belajar melalui metode bercerita dengan media audio visual. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 431–447.
- Aziz, M. T., & Rido'i, M. (2025). Rekonstruksi kurikulum untuk menumbuhkan cinta belajar bahasa Arab pada anak usia dini. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 15–30.
- Fiharti, P., Istikomah, & Maburri. (2025). Meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata bahasa Arab melalui media bithoqotu ash-shuroh pada anak usia dini. *AIAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 32–47.
- Junaidah, P. D. (2022). Penguasaan mufradat melalui media lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTsN 5 Jombang. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 437–444.
- Minarti, S. (2024). Efektivitas media lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Sidrap (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Mulhakim, I., Ahmadi, & Malisi, M. A. S. (2025). Model kolaboratif manajemen pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia: Integrasi peran guru, teknologi, dan kebijakan. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 22(2), 56–72.
- Muslih, M., & Basri, M. F. (2025). Implementasi metode langsung (tharīqah mubāsyarah) untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik MTs di Kabupaten Bekasi. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Perkasa, M. R. (2025). Efektivitas metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi literatur. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1464–1472.
- Permata, O. N., & Sutrisno, T. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model project based learning pada mata pelajaran IPAS kelas VI sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 537–554.
- Pertiwi, D., Trikusuma, S., & Nirmalasari, S. (2025). Kontekstualisasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Yayasan Pondok Pesantren Nur An-Nahdly Tembung. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), 436–444.
- Royanah, I., & Lamhatin, I. (2024). Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi dengan media audio visual. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 1(2), 293–315.
- Sehati, R., & Pohan, S. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis bermain melalui engagement belajar anak usia dini. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 235–239.
- Suwatno, Sobandi, A., & Rasto. (2012). Implementasi proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran. *Manajerial*, 10(20), 31–38.
- Zaki, M., & Linur, R. (2022). Peningkatan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1), 32–46.